

PENERAPAN PANDUAN IDENTIFIKASI DAN PENANGANAN ABK UNTUK ORANGTUA DI LEMBAGA LENTERA FAJAR SIDOARJO

Satiningsih^{1*}, Onny Fransinata Anggara², Ira Darmawanti³, Yohana Wuri
Satwika⁴, Damajanti Kusuma Dewi⁵, Ellyana Ilsan Eka Putri⁶, Destya
Alifya Putri⁷

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Surabaya

* E-mail Korespondensi: satiningsih@unesa.ac.id

Abstract

The prevalence of intellectual disabilities (IQ < 70) is estimated to be around 3% worldwide. The number of children with autism is also believed to be increasing in Indonesia, with an additional 500 children diagnosed with autism each year. The incidence of intellectual disabilities and autism is difficult to measure because mild intellectual disabilities are sometimes not recognized until the middle childhood years. Ironically, interventions for children with intellectual disabilities and autism have so far not been carried out in a holistic and comprehensive manner, which can hinder the development of appropriate handling strategies and has the potential to isolate children with disabilities from a brighter and more independent future. As part of a comprehensive approach, a holistic support system needs to be implemented, involving all stakeholders, including parents, by providing a guidebook to help identify and address the needs of children with intellectual disabilities and autism. The method used in this community service is through training on the identification of issues and the handling of children with special needs in partnership with organizations, in collaboration with the parents of children with disabilities.

Keywords: Intellectual Disability; Autism; Parents; Guidebook

Abstrak

Prevalensi disabilitas intelektual (IQ<70) diperkirakan sekitar 3% di seluruh dunia. Jumlah penyandang autisme juga disinyalir meningkat terus di Indonesia, dengan tambahan 500 anak pengidap autis tiap tahun. Insiden disabilitas intelektual dan autisme sulit dihitung karena disabilitas intelektual ringan kadang-kadang tidak dikenali hingga masa kanak-kanak pertengahan. Ironisnya penanganan pada anak disabilitas intelektual dan autisme sejauh ini belum dilakukan secara holistic dan komprehensif, sehingga hal ini membuat potensi menghambat terjadinya pola penanganan yang tepat serta memiliki potensi untuk menjauhkan anak dengan

disabilitas dari kehidupan dan masa depan yang lebih cerah serta independent. Sebagai bentuk penanganan yang komprehensif, perlu dilakukan pola pendampingan yang holistic dan melibatkan semua elemen termasuk juga orang tua dengan memberikan buku panduan dalam mengidentifikasi dan menangani anak berkebutuhan khusus disabilitas intelektual dan autisme. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan pelatihan identifikasi permasalahan dan penanganan anak berkebutuhan khusus di lembaga mitra bersama dengan orangtua ABK.

Kata Kunci: Disabilitas Intelektual; Autism; Orangtua; Buku Panduan

Received: Month day, year / Accepted: Month day, year / Published Online: Month day, year

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan sosok yang paling terdekat dengan anak. Baik Ibu dan Ayah memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dalam merawat dan membesarkan anak. Namun, membesarkan anak bukanlah perkara mudah, terlebih ketika Ibu dan Ayah harus menerima kenyataan bahwa sang buah hati mengalami gangguan disabilitas atau yang biasa disebut dengan anak berkebutuhan khusus. Saat menghadapi situasi ini, orangtua tidak hanya dihadapkan pada tantangan emosional, tetapi juga harus siap beradaptasi dalam mengasuh dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Ketika Ibu dan Ayah mendapat perasaan tidak percaya diri dalam menjalankan peran sebagai pendamping utama anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk tidak hanya fokus pada perkembangan anak, tetapi juga menjaga kesejahteraan emosional mereka sendiri.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah individu yang memiliki atau berada pada peningkatan risiko untuk kondisi fisik, perkembangan, perilaku, atau emosional kronis yang memerlukan kesehatan dan pelayanan terkait di luar apa yang dibutuhkan oleh anak-anak umumnya (Mehta, 2023). Orangtua juga memainkan peran penting dalam perkembangan anak-anak dengan kebutuhan khusus, dan upaya, perhatian, dan keterlibatan aktif mereka berkontribusi pada perkembangan optimal anak-anak ini (Winastuti et al., 2022).

Pengabdian kepada masyarakat ini mengambil fokus pada ABK dengan disabilitas intelektual dan autisme. Disabilitas intelektual adalah suatu kondisi yang secara langsung mempengaruhi kemampuan orang untuk belajar sesuai dengan tingkat yang diharapkan untuk usia kronologis mereka (Alulima et al., 2023). Kondisi yang ditandai dengan sikap adaptif dan kognitif yang rusak yang dapat terjadi dengan berbagai gangguan mental, seperti defisit perhatian/hiperaktif dan gangguan spektrum autisme merupakan definisi yang sejalan dengan disabilitas intelektual (Anjum et al., 2023). Autisme adalah sekelompok gangguan perkembangan saraf yang ditandai dengan gangguan dalam interaksi sosial, bahasa, dan perilaku stereotip (Skjeldal & Isaksen, 2023).

Lembaga Lentera Fajar yang sudah belasan tahun mendampingi ABK masih mempunyai permasalahan dalam hal pendekatan dengan orangtua ABK tersebut. Orangtua adalah pihak yang memiliki peran besar di dalam peningkatan kapasitas anak. Meskipun lembaga telah menyediakan berbagai bentuk pendampingan bagi anak berkebutuhan khusus, efektivitas program masih sangat bergantung pada keterlibatan aktif orang tua dalam

proses pengasuhan dan pendidikan anak. Lembaga disini perlu meningkatkan program berupa pendidikan untuk orangtua siswa-siswi yang belajar di lembaganya. Karena itu diperlukan kerjasama dengan pihak yang memiliki kapasitas memberi pelatihan untuk orang tua, khususnya orangtua dengan ABK.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra Lembaga Lentera Fajar Sidoarjo adalah adanya beberapa siswa yang teridentifikasi disabilitas intelektual dan autisme, serta ketidakmampuan orangtua siswa dalam memahami gejala dan identitas kebutuhan khusus anak mereka. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan adanya panduan/pedoman bagi orangtua untuk memahami bagaimana mengidentifikasi dan menangani anak berkebutuhan khusus yang mereka miliki, baik itu disabilitas intelektual maupun autisme. Pemberian panduan/pedoman dilakukan melalui pemberian ceramah dan pelatihan untuk membekali orangtua dengan ABK agar dapat menangani anak dalam rangka memandirikan anak mereka. Panduan yang sistematis dan mudah dipahami ini diharapkan dapat membantu orangtua agar lebih percaya diri dalam mengasuh anak mereka serta mampu memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

METODE

Pelaksanaan panduan identifikasi dan penanganan ABK dilaksanakan menggunakan metode pelatihan yang ditujukan untuk orangtua ABK. Proses pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan, antara lain:

1. Wawancara kualitatif, guna menggali permasalahan lembaga. Wawancara dilakukan kepada pihak Kepala Sekolah Khusus Lentera Fajar dan Pemilik Yayasan Lentera Fajar.
2. Menentukan kebutuhan lembaga terkait program untuk orang tua.
3. Mengidentifikasi materi sesuai kebutuhan orangtua, guna menjadi bahan pelatihan untuk orangtua.
4. Pelaksanaan pelatihan untuk orangtua, berupa identifikasi dan penanganan ABK di rumah oleh orangtua.
5. Partisipasi mitra, menyiapkan fasilitas berupa tempat pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program PKM "Penerapan Panduan Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Autisme" dimulai dengan tahap koordinasi

Penerapan Panduan Identifikasi dan Penanganan ABK untuk Orangtua di Lembaga Lentera Fajar Sidoarjo

yang intensif antara tim penyelenggara dan Lembaga Lentera Fajar sebagai mitra utama. Proses koordinasi ini bertujuan untuk mencapai pemahaman yang mendalam mengenai tujuan program serta kebutuhan praktis yang dihadapi di lapangan. Dalam hal ini, Lentera Fajar berperan aktif sebagai lembaga pendamping bagi anak-anak berkebutuhan khusus, dengan menyediakan fasilitas, lokasi pelaksanaan kegiatan, serta partisipasi dari peserta yang berasal dari komunitas orangtua ABK. Untuk memastikan bahwa materi yang akan disampaikan dalam program ini memenuhi standar etika dan kebutuhan spesifik dari lembaga, berbagai pertemuan persiapan diadakan secara berkala. Pertemuan ini berlangsung baik secara daring melalui platform seperti Zoom dan WhatsApp, maupun secara tatap muka, yang memungkinkan diskusi dan umpan balik secara langsung. Hasil dari koordinasi ini kemudian menyusun program yang terdiri dari dua kegiatan utama, yakni penyusunan dan sosialisasi modul pengasuhan ABK autisme serta penyelenggaraan seminar parenting untuk orangtua ABK.

Modul pengasuhan yang disusun dirancang sebagai panduan praktis yang dapat digunakan oleh orangtua dalam menghadapi berbagai tantangan dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus. Materi dalam modul ini mencakup beberapa aspek penting, seperti pengenalan karakteristik autisme, strategi komunikasi yang efektif, teknik pengelolaan perilaku, dan cara-cara untuk menghadapi tantangan sehari-hari sebagai orangtua dari anak berkebutuhan khusus. Proses penyusunan modul dilakukan dengan melibatkan pertemuan daring yang menggunakan platform seperti WhatsApp dan Zoom, sehingga memungkinkan untuk menyesuaikan modul dengan kebutuhan dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh mitra dan juga dari komunitas orangtua ABK. Dalam rangka sosialisasi modul ini, Lentera Fajar menjalin kerja sama dengan komunitas orangtua anak berkebutuhan khusus untuk memperluas jangkauan informasi yang disampaikan. Sosialisasi dilakukan dengan cara membagikan modul dan mensosialisasikannya kepada pihak Lentera Fajar yang kemudian disalurkan kepada para orangtua anak berkebutuhan khusus.

Selanjutnya, seminar parenting dengan tajuk "Pengelolaan Stres untuk Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus" diadakan pada 19 Oktober 2024 di salah satu cafe daerah Sidoarjo dan dihadiri oleh kurang lebih sebanyak 22 orangtua dari anak-anak berkebutuhan khusus. Seminar dilaksanakan selama kurang lebih 2 jam mulai dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00. Seminar ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih

mendalam tentang karakteristik autisme, hak-hak anak autisme, serta teknik-teknik pengelolaan stres yang dapat diterapkan oleh orangtua. Materi seminar mencakup prinsip dasar dalam pengasuhan anak autisme, pentingnya kolaborasi antara orangtua dan tenaga pendidik, serta teknik-teknik relaksasi yang dapat membantu orangtua menjaga keseimbangan emosional mereka. Materi dari seminar ini disesuaikan berdasarkan data dari kuesioner yang dibagikan setelah proses sosialisasi modul dengan pihak mitra dan juga komunitas orang tua ABK, para peserta seminar ini merupakan orangtua dari anak berusia antara 3 hingga 12 tahun dengan berbagai kondisi khusus, termasuk autisme.



Gambar 1. Pelaksanaan Seminar

Beberapa teknik pengelolaan stres yang diajarkan dalam seminar ini meliputi "*Butterfly Hug*," "*Teknik Relaksasi Nafas*," dan "*Sensasi Tubuh*." Teknik-teknik ini diperkenalkan sebagai cara yang efektif dan mudah untuk meredakan stres sehari-hari, terutama ketika menghadapi tantangan dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus. Dalam sesi praktik, peserta diajak untuk mencoba langsung teknik-teknik relaksasi tersebut. Dari tanggapan yang diberikan setelah sesi praktik, banyak peserta yang melaporkan merasa lebih tenang, rileks, dan optimis setelah menerapkan teknik-teknik yang diajarkan. Pengalaman positif ini menunjukkan bahwa seminar tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga praktik yang bisa langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Dalam pelaksanaan program ini, ditemukan bahwa banyak orang tua mengalami kesulitan dalam menghubungkan antara proses identifikasi anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan pengelolaan emosi mereka sendiri. Saat pertama kali mengenali bahwa anak mereka memiliki kebutuhan khusus, tidak sedikit orang tua yang mengalami berbagai reaksi emosional, seperti kebingungan, kecemasan, bahkan penolakan. Bagi sebagian orang tua, menerima kenyataan ini bukanlah hal yang mudah, terutama jika mereka belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai kondisi anak. Tantangan ini semakin diperkuat dengan adanya perasaan tidak siap dalam menjalankan peran sebagai pendamping utama bagi anak mereka. Meskipun modul yang diberikan telah membantu orang tua memahami karakteristik ABK, penerapan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari tetap menjadi tantangan tersendiri. Dalam beberapa kasus, perasaan stres yang muncul setelah mengetahui kondisi anak justru membuat orang tua kurang percaya diri dalam mengambil keputusan terkait pengasuhan.

Seminar yang diadakan dalam program ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan memberikan teknik pengelolaan stres yang dapat membantu orang tua lebih tenang dalam menghadapi tantangan pengasuhan ABK. Melalui berbagai teknik relaksasi dan strategi mengelola emosi, seminar ini tidak hanya berfokus pada kesejahteraan psikologis orang tua, tetapi juga bagaimana ketenangan mereka dapat berdampak positif terhadap perkembangan anak. Orang tua yang mampu mengelola emosinya dengan baik cenderung lebih responsif terhadap kebutuhan anak dan lebih mampu menciptakan lingkungan yang aman dan suportif bagi tumbuh kembang mereka. Dengan memiliki keterampilan dalam mengelola stres, orang tua diharapkan dapat lebih sabar, adaptif, dan percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan dalam pengasuhan. Penguasaan teknik pengelolaan stres ini juga dapat membantu mereka menghadapi situasi sulit dengan cara yang lebih efektif dan adaptif. Selain itu, orang tua yang lebih tenang dan percaya diri cenderung lebih terbuka untuk mencari informasi, mengikuti pelatihan, dan berkonsultasi kepada tenaga profesional guna mendukung perkembangan anak mereka secara optimal.

Meskipun tidak dilakukan penyebaran kuesioner formal setelah seminar, tanggapan yang didapatkan secara langsung dari peserta menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup tinggi terhadap acara ini. Sebagian besar peserta merasa lebih memahami pentingnya pengelolaan

stres dalam konteks pengasuhan anak berkebutuhan khusus. Mereka melaporkan peningkatan kesadaran mengenai strategi menjaga kesehatan mental diri sendiri, serta merasa lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul. Sebagai tambahan, terdapat saran yang konstruktif untuk mengadakan seminar serupa secara berkala dengan materi yang lebih mendalam, serta sesi diskusi terbuka yang dapat membahas tantangan spesifik yang mereka hadapi dalam pengasuhan sehari-hari. Harapan lain yang muncul adalah penyelenggaraan kegiatan praktis yang lebih intensif, yang dapat membantu orangtua memahami pendekatan pengasuhan anak berkebutuhan khusus di berbagai usia dan tahap perkembangan, sehingga mereka dapat lebih siap dan berdaya dalam menjalani peran mereka sebagai orangtua. Dengan demikian, program PKM ini berhasil memberikan manfaat yang signifikan bagi para orangtua ABK di Lentera Fajar, serta menciptakan ruang untuk kolaborasi dan dukungan antara orangtua dalam pengasuhan anak-anak mereka.

SIMPULAN

Program ini bertujuan membantu orangtua Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), khususnya yang memiliki disabilitas intelektual dan autisme, di Lembaga Lentera Fajar Sidoarjo. Melalui pendekatan berbasis pelatihan dan edukasi, program ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada orangtua mengenai cara mengidentifikasi dan menangani kebutuhan spesifik anak mereka di lingkungan rumah. Hasilnya, para orangtua memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang karakteristik, kebutuhan, dan teknik pengelolaan perilaku ABK. Selain itu, seminar pengelolaan stres juga memberikan dampak positif, membantu orangtua mengelola tekanan emosional yang mereka hadapi dalam pengasuhan. Dengan adanya dukungan emosional dan edukasi yang tepat, orangtua dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi tumbuh kembang anak mereka.

REFERENSI

- Alulima, L. A., Mena Chiluisa, M., & Coello Villa, M. C. (2023). Intellectual disability in the learning of students of general basic education and general unified baccalaureate. *Russian Law Journal*, 11(6s), 406–417. <https://doi.org/10.52783/rlj.v11i6s.1059>
- Anjum, R., Rehman, A., Maqsood, H., Ilyas, U., Niaz, M. A., Mohsin, S. B., Anjum, S., & Hamid, M. (2023). Intellectual disability classification, causes, epigenetic mechanisms and treatment. *Biological & Clinical Sciences Research Journal*, 2023(1), 245. <https://doi.org/10.54112/bcsrj.v2023i1.245>
- Mehta, R. (2023). Education Of Children with Special Needs- A Systematic Review of Literature. <https://doi.org/10.46632/cllrm/5/1/1>
- Skjeldal, O. H., & Isaksen, J. (2023). Autism – A brief update. *Translational Science of Rare Diseases*. <https://doi.org/10.3233/trd-230058>
- Widiyanah, I., Trihantoyo, S., & Hazin, M. (2024). PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS FLIPBOOK BAGI GURU-GURU DI SEKOLAH INDONESIA SINGAPORE. *DEDICATE: Journal of Community Engagement in Education*, 3(02), 43–52.
- Winastuti, N. W., Pramesti, K. D., & Basri, H. (2022). Gambaran Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus yang Diasuh oleh Orang Tua dengan Ekonomi Rendah. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 5(2), 27–47. <https://doi.org/10.30762/happiness.v5i2.383>